

ANALISIS KESILAPAN BAHASA PADA BUKU AJAR BAHASA ARAB KURIKULUM 2013 TERBITAN TOHA PUTRA

Habib Abdul Halim

Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: aliflam72@gmail.com

Abstrak: Buku ajar merupakan salah satu macam bahan ajar yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran. Buku ajar tersebut hadir dari pelbagai penerbit yang ingin memberikan kontribusi dalam pendidikan. Oleh karena itu, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran perlu diperhatikan begitu juga dengan content (isi) buku ajar, khususnya Bahasa Arab. Kesesuaian materi dengan kaidah Bahasa Arab haruslah dipenuhi agar tidak tercipta sebuah kesilapan Bahasa. Penelitian ini berusaha mengungkap kesilapan Bahasa yang banyak penulis temukan dalam buku ajar Bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan Toha Putra. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang focus penelitiannya pada materi buku ajar Bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan Toha Putra.

Kata Kunci: Kesilapan Bahasa, Buku Ajar Bahasa Arab

Pendahuluan

Buku ajar adalah salah satu media yang sangat penting dalam pembelajaran. Mengingat fungsi dari Buku ajar sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pemerintah dalam peraturan pemerintah republik Indonesia no.32 tahun 2013 bahwa buku ajar adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.¹ Maka keberadaan buku ajar dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

Untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran dan kualitasnya, kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang memiliki tanggung jawab dalam hal pengadaan dan pendistribusian buku ajar.

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1993). Hlm. 37

Dalam hal pendistribusian buku ajar, selain pendistribusian buku ajar dalam bentuk *hard file*, kemendikbud juga memberi kemudahan pada setiap pelajar untuk mendapatkan buku ajar dalam bentuk *soft file* yang dapat diunduh dengan gratis. Kementerian pendidikan telah me-*launching* sebuah situs yang khusus memuat buku ajar mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah Atas (SMA). Situs tersebut beralamatkan di bse.kemdikbud.go.id.

Selain buku ajar yang diberikan oleh Kemendikbud, banyak juga penerbit buku yang juga memberikan kontribusi dalam hal pengadaan buku ajar, salah satunya ialah Toha Putra. Penerbit ini kerap menerbitkan buku ajar bagi siswa siswi mulai tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah Atas (SMA) yang berkaitan dengan Materi agama Islam, seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain sebagainya.

Buku ajar Bahasa Arab terbitan Toha Putra, secara garis besar telah memenuhi ketentuan dan karakteristik buku ajar. Namun dalam hal pengadaan belum bisa menyeluruh pada semua tingkatan. Permasalahan yang penulis jumpai ketika menulis penelitian ini, penulis hanya menemukan ketidaktersediaan buku ajar bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan Toha Putra untuk semua tingkatan kelas. Buku yang diterbitkan untuk pembelajaran pada tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah) itu belum sepenuhnya tersedia untuk semua kelas. Untuk tingkat MI, sampai saat ini yang penulis ketahui, hanya ada buku ajar Bahasa Arab untuk kelas I dan IV, sedangkan untuk tingkat MTs dan MA hanya tersedia untuk kelas VII dan X.

Tidak hanya berhenti pada pendataan buku Bahasa Arab, penulis juga menelaah secara sekilas konten atau materi buku ajar bahasa Arab kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Toha Putra. Dalam telaah singkat tersebut, penulis menemukan beberapa kesalahan pada materi. Sebagai contoh penggunaan kata **نعم** bukan untuk menjawab kata **هل** atau **أ**, ketidak sesuaiannya kata dengan *wazan* nya, penggunaan kata yang tidak sesuai dengan fungsi katanya, dan kalimat perintah atau instruksi menggunakan kata-kata yang sulit difahami maksudnya dan masih banyak lagi kesalahan bisa ditemukan. Melihat fenomena buku ajar bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan Toha Putra, menggerakkan penulis untuk mengetahui kualitas buku ajar bahasa Arab dari penerbit tersebut dengan menganalisa kesalahan yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Arab tersebut.

Tinjauan tentang Buku Ajar

Pengertian Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksioanal), yang berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku ajar merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidangnya, biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.²

Direktorat pendidikan menengah umum juga menyebutkan bahwa buku ajar adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis, berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya.³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan bagian bahan ajar yang didalamnya terdapat materi yang mendukung untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang dirancang oleh para ahli secara sistematis. Adapun sistemasi penulisan buku ajar di Indonesia telah diatur oleh badan khusus yang dikenal dengan BSNP (Badan standar nasional pendidikan). Hal ini dilakukan untuk mengawasi peredaran buku-buku yang bsnysk diterbitkan oleh penerbit-penerbit buku di Indonesia.

Buku ajar yang digunakan dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa jenis bahan ajar. Buku ajar dapat diklasifikasikan dalam jenis bahan ajar cetak. Lebih jelasnya sebagaimana yang disampaikan oleh Lestari dalam bukunya Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi, bahwasannya bahan ajar menurut jenisnya terbagi menjadi dua yaitu cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku Ajar, modul, brosur, dan lembar kerja siswa.

Bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video *compact disc* dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CIA (*Computer*

² Pusat Perbukuan, *Pemilihan dan pemanfaatan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan* (Jakarta : Pusat perbukuan departemen pendidikan nasioanal, 2006) hlm. 1

³ Direktorat pendidikan menengah umum, *Pedoman memilih buku SMA* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah, departemen pendidikan nasional, 2004) hlm. 3

Assisted Intruction), *compact disc* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*)⁴

Karakteristik Buku ajar

Buku ajar harus memenuhi karakteristik yang melekat pada buku ajar. Adapun Karakteristik Buku Ajar sebagaimana disampaikan oleh Prastowo adalah sebagai berikut;

- 1) Secara formal, buku ajar diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN;
- 2) Dalam penyusunan buku ajar memiliki dua misi utama, yaitu: optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural; dan pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah;
- 3) Buku ajar dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang sedang diprogramkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada tiga ketentuan penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku ajar, yaitu:
- 4) Kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku;
- 5) Berorientasi pada keterampilan proses menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, masyarakat, demonstrasi dan eksperimen;
- 6) Memberi gambaran yang jelas tentang keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.⁵

Kesilapan Bahasa

Menurut kridalaksana, istilah kesilapan dipakai untuk *error*, yaitu penyimpangan kaidah bahasa yang dibuat oleh pelajar bahasa kedua atau asing, selanjutnya untuk *error* analisis dipakailah analisis kesilapan.⁶

Kesilapan atau kesalahan menurut Tarigan berasal dari bahasa inggris "*eror*" yang selanjutnya bersinonim dengan "*Mistakes*" dan "*goofs*" yang dalam bahasa Indonesia kita mengenal dengan kata

⁴ Ika Lestari. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. (Padang: Akademia Permata, 2013). Hlm. 6

⁵ Prastowo, A. (*Pengembangan bahan ajar tematik tinjauan teoretis dan praktik*. (Yogyakarta: Kencana, 2014) hlm. 245

⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010).hlm. 161

“kekeliruan” dan “kegalatan”. Kesemua kata di atas tidak asing bagi para pembelajar bahasa pertama (B1) ataupun bahasa kedua (B2), karena hal itu kerap kali dialami oleh mereka, yang selanjutnya hal ini disebut dengan kesalahan berbahasa.⁷

Pendapat lain dikatakan oleh Jain dalam Richard *“The Learners, like native speaker, seems to make unsystematic error, too. They are the slips of tongue, or pen caused purely by psychological condition, such as intense, excitement, and/or psychological factors, such as tiredness, which change from moment to moment and from situation to situation”*.⁸ Jain menggunakan kata *slip of tongue* dan *slip of pen* untuk menunjukkan arti kesalahan berbahasa (*dc*) yang tidak hanya terjadi pada para pembelajar bahasa, tetapi juga terjadi pada para penutur asli suatu bahasa. Kesalahan ini oleh Jain disebut sebagai kesalahan yang tidak sistematis (*Unsystematic errors*). Kesalahan jenis ini terjadi bisa karena factor psikologis, seperti lelah, tidak fokus, dan kendala-kendala psikologis lainnya. Kesalahan itu tentunya tidak hanya pada bahasa sebagai alat komunikasi tetapi juga bahasa sebagai bahasa tulis.

Dari kedua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada para pembelajar dan pengguna B2, namun kesalahan berbahasa dimungkinkan terjadi pada para penutur B1 sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Jain. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa mungkin terjadi di semua penutur dan pengguna bahasa (B1 dan B2).

Kesalahan dalam berbahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Kesalahan seseorang dalam berbahasa dapat menjadi masalah jika orang tersebut mengerti tentang konsep kesalahan itu sendiri, namun sebaliknya bisa menjadi hal sederhana jika orang tersebut tidak menyadari akan kesalahannya dalam bertindak dan bertutur atau berbahasa.

Menurut Jain, jika kesalahan yang sistematis dilakukan seseorang di dalam berbahasa tidak segera diidentifikasi dan segera dibetulkan maka akan mengakibatkan kesalahan yang berkelanjutan, sehingga mengakibatkan kesalahan berbahasa yang dapat berpengaruh pada hal-hal yang lain, seperti guru, lingkungan sekolah, perangkat pengajaran, hingga bahan ajar itu sendiri. Kesemuannya memberikan

⁷ Tarigan, Guntur, Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesilapan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa, 2011). Hlm. 303

⁸ M.P. Jain, *Error Analysis Source, Cause And Significance* in Jack C. Richard, *Error Analysis: Perspective And Second Language Acquisition* (London: Longman 2004) hlm. 206

kontribusi terhadap kegagalan siswa di dalam pembelajaran bahasa.⁹ Maka, dalam buku ajar apapun khususnya buku ajar bahasa arab kurikulum 2103 terbitan Kemenag dan Toha Putra, harus lauh jauh dari kesilapan-kesilapan bahasa, karena buku ajar tersebut hadir untuk membantu pengajaran bahasa arab.

Sumber-sumber Kesilapan Bahasa

Brown mengidentifikasi tiga sumber kesilapan berbahasa, yaitu kesalahan interlingual transfer, intralingual transfer, dan kesilapan karena context of learning. Kesilapan *interlingua transfer* atau kesilapan transfer antar bahasa merupakan salah satu sumber kesilapan yang disebabkan oleh keterlibatan aturan-aturan atau sistem bahasa pertama kedalam aturan-aturan sistem bahasa asaran, kesilapan ini juga dikenal dengan interferensi. Contoh: هو لم حاضر يا أبي Pada contoh tersebut sangat terpengaruhi interferensi bahasa pertama, yaitu belum hadir. Sehingga pada waktu menggunakan bahasa kedua, dalam konteks ini adalah bahasa arab, maka yang seharusnya لم harus disertai dengan *fi'il mudlāri'*, dalam kenyataanya penggunaan bahasa pertama masih mempengaruhi bahasa kedua.

Sumber kesilapan yang kedua yaitu *intralingual transfer*. Kesilapan ini terjadi karena pembelajar belum menguasai secara sempurna system bahasa sasaran. Contoh, محمد طالب المجتهد pada contoh tersebut, kesilapan terjadi pada pemberian *al* pada *na'at* (المجتهد), karena seharusnya naat harus ikut pada *man'ūt* pada segi *nakirah* dan *ma'rifat*-nya. Maka seharusnya tanpa menggunakan *al* (مجتهد)

Sumber kesilapan yang ketiga adalah kesilapan yang bersumber pada konteks pembelajaran, yaitu suatu kesilapan berbahasa yang dibuat oleh pembelajaran karena guru maupun buku teks atau materi pelajaran yang menyebabkan pembelajar memiliki hipotesis yang salah.¹⁰

Analisis Kesilapan bahasa

Mengingat hipotesa kesilapan bahasa yang terjadi pada buku ajar kurikulum 2013 terbitan kemenag, maka penulis ingin

⁹ *Ibid* hlm. 07

¹⁰ Moh. Ainin, *Analisa Bahasa, Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing* (Malang: Misykat 2011) hlm. 61-63

menganalisis kesilapan bahasa tersebut lebih lanjut dan mengklasifikasikannya berdasarkan kategori kesilapan bahasa yang yang dikemukakan oleh Dulay, Heidi C, Burt and Kraschan s dalam *Language Two*. Mereka mengklasifikasikan kesilapan berbahasa dalam empat kategori, yaitu: klasifikasi kesilapan menurut kategori linguistik, klasifikasi kesilapan menurut kategori startegi lahiriah, klasifikasi kesilapan dalam kategori komparatif, dan klasifikasi kesalahan menurut efek komunikasi.

Kategori linguistik

Yang dimaksud dengan kesilapan berbahasa menurut kategori linguistik adalah pemerian kesilapan berdasarkan pada komponen bahasa atau konstituen linguistik tempat kesilapan itu berada. Komponen bahasa meliputi fonologi (ucapan), sintaksis, morfologi, semantic, dan leksikon (makna, kosa kata, wacana dan gaya). Misalakan dalam permasalahan sintaksis, kita dapat menanyakan kesalahan tersebut terdapat pada klausa utama atau pada klausa bawahan, kalau dalam bahasa arab misalkan dalam komponen sintaksis, apakah kesilapan tersebut terletak pada *mubtada'* atau *na'at*, apabila terdapat pada *mubtada'*, pada elemen mana kesalahan itu terjadi misalnya pada *mubtada' muqaddam* atau *mubtada' muakbar*.

1. Kategori strategi lahiriah

Startegi lahiriah berkaitan dengan bagaimana cara struktur permukaan (lahiriah) berubah. Dalam strategi lahiriah ini kesilapan dikhususkan pada penghilangan atau pengurangan fitur-fitur dalam system bahasa sasaran atau menambah fitur-fitur yang seharusnya tidak ada dalam bahasa sasaran. Yang termasuk kategori kesilapan dalam strategi lahiriah adalah penghilangan (*omission*), penambahan (*additioan*), salah bentukan (*misformation*), dan salah urutan (*misordering*). Dalam bahasa arab kasus kesilapan penghilangan ini misalnya penghilangan '*an masdariyyah*', penghilangan artikel (*al*) pada *na'at* (kata sifat) dan lain sebagainya.

2. Kategori efek komunikasi

Kategori kesilapan menurut efek komunikasi adalah suatu bentuk kesilapan berbahasa yang berkaitan dengan apakah ujaran atau wacana yang mengandung kesilapan itu dapat dimengerti maksudnya atau tidak, terutama pada penutur asli. Berkaitan dengan kategori ini Handrickson (1979) membedakannya pada dua macam, yaitu, kesilapan global (*global errors*) dan kesilapan local (*local errors*). Kesilapan global adalah kesilapan berbahasa yang membuat penutur asli salah

menafsirkan terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis dan penutur.

Sedangkan kesilapan lokal ialah kesilapan berbahasa yang menyebabkan struktur dalam kalimat atau wacana menjadi janggal, akan tetapi kejanggalan tersebut tidak membuat penutur asli mengalami kesulitan dalam menangkap makna. Contohnya bisa kita lihat contoh diatas. Ketika contoh tersebut tidak mengaburkan pemahan pembaca maka dinamakan kesilapan lokal

3. Kategori komperatif

Yang dimaksud dengan analisis kesilapan menurut kategori komparasi adalah suatu analisis yang didasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan atau kesilapan B2 dan tipe-tipe konstruksi tertentu lainnya. Sebagai gambaran dari pengertian ini yaitu jika menganalisa kesilapan penyusun atau pembelajar materi bahasa arab yang berlatar belakang Indonesia sebagai ¹¹bahasa asal (B1) maka kita harus membandingkan kesilapan yang dibuat oleh penyusun atau pembelajar materi bahasa arab yang berlatar belakang bahasa asal (B1).

Dalam analisis kesilapan dalam kategori ini dapat dibedakan menjadi; (1) kesilapan perkembangan (*development error*), (2) kesilapan interlingual (*interlingual errors*), (3) kesilapan lainnya (*other errors*). Kesilapan perkembangan adalah kesilapan yang memiliki kesamaan dengan kesilapan yang dibuat oleh pembelajar bahasa sasaran sebagai B1. Contoh jika kesilapan yang dibuat oleh pembelajar bahasa arab dengan latar belakang bahasa indonesia sebagai B1 juga dibuat oleh pembelajar bahasa arab yang berlatar bahasa arab yang berlatar bahasa arab sebagai B1.

Kesilapan intrerlingual adalah suatu kesilapan yang semata-mata mengacu kepada kesilapan B2 yang mencerminkan struktur bahasa asli tanpa memperhatikan proses internal atau kondisi-kondisi eksternal yang menimbulkannya. Kesilapan interlingual ini semakna dengan kesilapan interferensi atau transfer.

Kesilapan lain adalah suatu kesilapan yang tidak termasuk dalam kategori kesilapan perkembangan dan bukan pula sebagai kesilapan interlingual. Kesilapan ini oleh Dulay dan Burt dikatakan sebagai kesilapan unik (*unique errors*) yang mengacu pada keunikan bagi pembelajar bahasa.

Metodologi Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.¹²

Adapun pendekatannya, penulis menggunakan model pendekatan content analysis (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. content analysis (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus. Menurut Holsti dalam Syamsul Maarif menyatakan bahwa content analysis(kajian isi) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Content analysis dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.¹³

Sumber data

Dalam penelitian kepustakaan (library research) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut; Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.¹⁴ Atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku ajar bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan Toha Putra.

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta buku-buku pedoman yang berkaitan dengan sintaksis dan morfologi yang akan

¹² Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2011), hlm. 31

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

¹⁴ *Ibid*

penulis gunakan untuk memudahkan menganalisis kesalahan bahasa pada buku ajar bahasa Arab Kurikulum 2013 terbitan Toha Putra.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵ Dalam teknik pengumpulan content analysis setidaknya ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh seorang peneliti, yakni; 1) Penentuan unit analisis, 2) Penentuan sampel, dan 3) Pencarian Data.

Penentuan unit analisis merupakan pengadaan data sebuah karya, dilakukan melalui pembacaan secara cermat. Pembacaan berulang-berulang akan membantu peneliti mengadakan data. Dari semua bacaan harus dipilah-pilahkan kedalam unit kecil, agar mudah dianalisis. Data tersebut harus dicari yang benar-benar relevan dengan objek penelitian. Unit-unit itu merupakan fenomena menarik yang akan menjadi sampel penelitian.¹⁶ Berkaitan dengan hal ini, maka unit yang akan dianalisis adalah buku ajar bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan Toha Putra

Kedua penentuan sampel, dapat melakukan tahap-tahap penentuan sampel dengan mengetahui tahun terbit sebuah karya, tema, genre, dan seterusnya. Tahapan-tahapan penentuan sampel demikian disebut penentuan sampel berstrata.¹⁷ Ketiga pencatatan data dalam melakukan pencatatan data, haruslah disertai seleksi data atau reduksi data. Yakni, data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian ditinggalkan. Sedangkan data yang relevan, diberi penekanan, agar memudahkan peneliti dalam menentukan indikator.¹⁸

Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

¹⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), 162-163

¹⁷ *Ibid*, 163

¹⁸ *Ibid*

sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Hasil Analisis Kesilapan Bahasa pada buku ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 terbitan Toha Putra

Setelah penulis menganalisis kesilapan Bahasa yang terdapat pada buku ajar Bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan toha berdasarkan 4 aspek kesilapan, yaitu: linguistik, Strategi Lahiriah, Efek komunikasi, dan komparatif maka dapat penulis sajikan beberapa kesilapaan yang terdapat pada buku ajar tersebut. Penyajian kesilapan ini akan penulis urutkan mulai dari buku ajar Bahasa Arab kelas 1, IV, VII, dan X. Untuk memudahkan dalam penyajian data, penilis menyajikan hasil analisis data dalam bentuk table berikut:

Buku ajar	Kategori kesilapan	Kesilapan Bahasa	Koreksi
Bahasa Arab terbitan kemenag kelas I	Linguistik	عندك ممحة؟ (33) نعم،	Penggunaan kata نعم dan لا harus disertakan dengan harf al istifham berupa هل atau أ. هل عندك ممحة
	Strategi Lahiriah	-	
	Efek komunikasi	(70) قلم ألوان	قلم ألوان membuat pembaca bingung disebabkan peletakkan kata yang kurang pas. Apakah ألوان menjadi na'at (sifat) ataukah mudlaf ilaih. Ketika yang dikehendaki adalan na'at, maka seharusnya ialah قلم ملون

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... 334

	Komparatif	-	
Bahasa Arab terbitan kemenag kelas IV	Linguistik	<p>1) هذا كتاب نعم، هذا (23) كتاب</p> <p>2) شارع ويجايا رقم خمسة (48)</p> <p>3) مراجعة و تمرينات (76) عامة</p>	<p>Penggunaan kata نعم dan لا harus disertakan dengan harf al istifham berupa هل atau أ . Namun konteks dalam percakapan tersebut, penggunaan نعم hanya untuk menegaskan apa yang disampaikan oleh teman percakapan. Maka dalam hal ini bisa menggunakan kata ايوه أو أجل Untuk bilangan yang menunjukkan arti tingkatan maka umumnya mengikuti wazan فاعل dan menjadi naat lafad sebelumnya. Maka seharusnya ialah رقم خامس Ma'tuf mengikuti ma'tuf alaih salah satunya dalam hal mufrad. Maka ketika ma'tuf alaih (مراجعة) maka seharusnya ma'tufn (تمرينات) nya pun juga harus mufrad yaitu تمرينة.</p>
	Strategi Lahiriah	تعالى يا أختي (77)	Kesalahannya terletak pada harakat

			lam (ل) yang seharusnya dikasroh. Yaitu : تعالي
	Efek komunikasi	-	
	Komparatif	هي أيضا مدرسة (73)	Pada kalimat هي أيضا مدرسة terjadi sebuah interferensi Bahasa karena terbiasa dengan susunan pada Bahasa ibu (B1). Seharusnya ialah هي مدرسة أيضا
Bahasa Arab terbitan kemenag kelas VII	Linguistik	<p>1) المدرسة في شارع سوديرمان رقم ٥ (خمسة) (32)</p> <p>2) أنظر إلى الطباشير الابيض و الأصفر و الاحمار و البرتقالي (41)</p>	<p>Untuk bilangan yang menunjukkan arti tingkatan maka umumnya mengikuti wazan فاعل dan menjadi naat lafad sebelumnya. Maka seharusnya ialah رقم خامس Na'at mengikuti man'ut salah satunya pada segi muannats (perempuan) dan Mudzakkar (laki-laki). Kata الطباشير adalah sebagai man'ut dan memiliki jenis muannats dikarenakan jama' (menunjukkan arti banyak). Maka naatnya pun harus mengikutinya pada</p>

			jenis muannatsnya. Maka seharusnya الابيض و الأصفر و الأحمر و البرتقالي adalah البيضاء و الصفراء و الحمراء و البرتقالية
	Strategi Lahiriah	1) أَطْبُخ (77) 2) صحيح x خاطئ (74)	Harakat huruf ba' (ain fi"il) pada كأَطْبُخ seharusnya diberi harakat fathah (—) karena kata tersebut mengikuti wazan فَعْل — يَفْعُلْ (التردّف) Antonym seharusnya menyesuaikan dengan kata. Katika kata صحيح berupa kata sifat, maka lawan katanya juga menggunakan kata sifat yaitu خطأ
	Efek komunikasi	1) إختَر المناسب مما بين قوسين (12) 2) ترجم إلى اللغة العربية الجيدة (31)	Pada kalimat إختَر المناسب terdapat kejanggalan dimana kata المناسب yang menjadi kata sifat (naat) namun tidak memiliki kata yang disifati (man'ut) Penggunaan kata الجيدة pada kalimat yang berisikan perintah tersebut

			kurang sesuai. Karena parameter kata الجيدة (bagus) itu relative. Oleh karena itu, supaya memperjelas instruksi maka seharusnya menggunakan kata الصحيحة (benar) atau kata lain yang semakna dengannya.
	Komparatif	-	
Bahasa Arab terbitan kemenag kelas X	Linguistik	1) ثلاثة يوليو (4) 2) قل صحيح أو خطأ (10) 3) الكتب القومي (74) 4) قلم ثان (77)	Bilangan yang menunjukkan arti tingkatan harus mengikuti wazan فاعل. Maka untuk menyebut tanggal dalam sebuah bulan juga harus mengikuti kaetentuan tersebut. Maka seharusnya الثالث أو الثالثة Kata تبادل (saling bergantian) mengikuti wazan فاعل yang memiliki faedah musyarokah (saling melakukan sesuatu). Dalam hal musyarokah perlu adanya pelaku (fa'il) yang hakiki. Maka yang

		<p>menjadi pelaku harusnya kata yang memiliki dzat.</p> <p>Maka seharusnya تبادل التلميذ تلميذا آخر</p> <p>في الأسئلة و الجواب</p> <p>Kata صحيحmenempati posisi objek (ma’ful bih) maka harokat akhir dari kata tersebut dibaca nashab menjadi صحيحا dan di ikuti dengan kata خطأ</p> <p>Na’at mengikuti man’ut salah satunya pada segi muannats (perempuan) dan Mudzakkar (laki-laki). Kata الكتابadalah sebagai man’ut dan memiliki jenis muannats dikarenakan jama’ (menunjukkan arti banyak). Maka naatnya pun harus mengikutinya pada jenis muannatsnya. Maka seharusnya kata القومية</p> <p>Susunan ‘adad dan ma’dud ketika sampai pada bilangan 2 yang</p>
--	--	---

			فلمان اثنان tepat adalah
Strategi Lahiriah	1) الصَّحَافَة (61) 2) فَنطْبُخ (67)		Kata الصَّحَافَة yang lebih tepat adalah الصَّحَافَة dengan memberi fathah pada huruf shad (ص) Harakat huruf ba' (ain fi'il) pada Kata أَطْبُخ seharusnya diberi harakat fathah (—) karena kata tersebut mengikuti wazan فَعْل – يَفْعُل
Efek komunikasi	1) تَبَادُلُ الْأَسْئَلَةِ (5) وِ الْأَجْوِبَةِ 2) سَأَعْمَلُ لَكَ (24) الْقَهْوَةَ 3) هَلْ أَرْضُ الْمَعْرُضِ قَرِيبَةً مِنْ مَدْرَسَتِكَ (81)		Kata تَبَادُلُ(saling bergantian) mengikuti wazan فاعل yang memiliki faedah musyarokah (saling melakukan sesuatu). Dalam hal musyarokah perlu adanya pelaku (fa'il) yang hakiki. Maka yang menjadi pelaku harusnya kata yang memiliki dzat. Maka seharusnya تَبَادُلُ التَّلْمِيزِ تَلْمِيزًا أُخْرًا فِي الْأَسْئَلَةِ وَالْجَوَابِ Selain membuyarkan pemahaman pembaca pada teks, Kata سَأَعْمَلُ

			<p>lebih tepatnya digantikan dengan kata صنع – يصنع yang maknanya lebih sesuai dengan maksudnya. Kata أرض digunakan untuk makna “tempat” adalah kurang sesuai. Hal ini akan menyebabkan pembaca sulit memahami maksud kalimat tersebut. Maka lebih tepatnya menggunakan kata موقع atau مكان</p>
	Komparatif	<p>1) بيتي بعيد قليلا عن المدرسة (9)</p> <p>2) في كم ساعة نصل إلى المعرض؟ (75)</p> <p>3) الحاضر يرفع يده! (24)</p> <p>4) اعلان جريدة اليوم (74)</p>	<p>Terjadi interferensi Bahasa antara B1 dengan B2 (Arab). Hal ini terlihat dari susunan kata dalam kalimat yang cenderung terbawa pada ekspresi ujaran keseharian ketika menggunakan B1. Maka seharusnya cukup dengan susunan بيتي بعيد عن المدرسة tanpa menambahkan</p>

		<p>kata قليلا setelah kata بعيد Kata Tanya كم berfungsi untuk menanyakan banyaknya sesuatu. Namun ketika كم tersebut digunakan untuk menanyakan jam, sangatlah kurang sesuai. Karena yang ditanyakan adalah waktu bukan jumlah jam. Maka lebih tepatnya menggunakan kata في أي : yaitu أي ساعة نصل إلى المعرض؟ Hal seperti ini juga termasuk interferensi Bahasa. interferensi Bahasa terjadi dalam kalimat antara B1 dengan B2 (Arab). Hal ini terlihat dari susunan kata dalam kalimat yang cenderung terbawa pada ekspresi ujaran keseharian ketika menggunakan B1. Maka seharusnya pada susunan الحاضر يرفع يده!</p>
--	--	--

			<p>Menggunakan kata kerja perintah yang ghaib. لِيَرْفَعْ الْحَاضِرُ يَدَاهُ!</p> <p>Pada kalimat اعلان جريدة اليوم pun terjadi interferensi.hal ini terlihat susunan kata yang sesuai dengan susunan B1. Maka seharusnya kata اعلان جريدة اليوم dibubuhkan huruf jer في, menjadi اعلان في جريدة اليوم. Karena susunan mudlaf dan mudlaf ilaih sangat jarang sekali yang mengira-ngirakan makna في.</p>
--	--	--	---

Dari beberapa hasil analisis kesilapan Bahasa pada buku ajar Bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan Toha Putra yang telah penulis paparkan pada tabel-tabel di atas, kita dapat menyimpulkan bahwasannya kesilapan Bahasa pada buku ajar Bahasa Arab terbitan toha Putra masih sering terjadi baik dalam segi linguistik, strategi lahiriah, efek komunikasi ataupun komparatif.

Pada table analisis kesilapan pada buku ajar Bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan Toha Putra kelas I, ditemukan beberapa kesilapan Bahasa dari aspek lingustik dan efek komunikasi. Adapun kesilpan dalam segi strategi lahiriah dan komparatif, penulis tidak menemukannya. hal ini disebabkan pada buku ajar Bahasa Arab untuk kelas I tersebut sangat minim penggunaan kata dalam sebuah kalimat yang menggunakan Bahasa Arab. Banyak materi yang masing menggunakan Bahasa ibu (BI) untuk memudahkan anak didik dalam

memahaminya. Adapun kesilapan dalam hal linguistic terjadi pada penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaannya. Sedangkan kesilapan pada efek komunikasi terjadi pada penggunaan kosa kata yang tidak sesuai dengan kosa kata baku pada Bahasa asli dan mengaburkan pemahaman pembaca.

Selanjutnya pada table analisis kesilapan pada buku ajar Bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan Toha Putra kelas IV, ditemukan beberapa kesilapan Bahasa hampir pada semua aspek, kecuali aspek efek komunikasi. Hal ini perlu diberikan apresiasi karena buku ajar tersebut minimal tidak ada kata atau kalimat yang memberikan efek yang mengaburkan pemahaman pembaca meskipun penggunaan kata dalam kalimat berbahasa Arab lebih sering digunakan. Pada aspek linguistic, kesilapan pada buku ajar ini terjadi pada masalah pembentukan kata yang berkaitan dengan bilangan tingkatan, kata sifat yang *muannas*, dan ketentuan pada kata yang mengikuti kata sebelumnya (*athaf*). Sedangkan pada strategi lahirah, kesilapan terjadi pada pembubuhan harakat dan pembentkan yang tidak sesuai dengan *wazannya*. Dan yang terakhir pada aspek komparatif dimana kesilapan terjadi pada susunan kata yang terpengaruh dengan Bahasa ibu (BI) dalam hal susunan (*tarkib*).

Adapun table analisis kesilapan pada buku ajar Bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan Toha Putra kelas VII menunjukkan bahwasannya kesilapan Bahasa terjadi hampir pada semua aspek kecuali pada aspek komparatif. Pada aspek linguistic, kesilapan pada buku ajar ini terjadi pada masalah pembentukan kata yang berkaitan dengan bilangan tingkatan dan kata sifat yang *muannas*. Sedangkan pada strategi lahirah, secara umum kesilapan terjadi pada pembubuhan harakat. Pada aspek efek komunikasi, kesilapan terjadi dalam hal penggunaan kata yang kurang sesuai dengan maksud kalimat seperti hilangnya kata yang disifati (*man'ut*) pada sebuah susunan dan penggunaan kata yang bias. Aspek komparatif ini lebih mengarah pada persoalan interferensi Bahasa. Tidak adanya kesilapan dalam aspek komparatif menunjukkan bahawasannya penggunaan Bahasa Arab dalam buku ajar tersebut tidak terpengaruh dengan BI baik dalam sintaksis maupun morfologi.

Table yang terakhir adalah table analisis kesilapan pada buku ajar Bahasa Arab kurikulum 2013 terbitan Toha Putra kelas X. pada table analisis ini ditemukan kesilapan Bahasa dari semua aspek tanpa terkecuali. Pada aspek lingusitik, kesilapan terjadi pada masalah

pembentukan kata yang berkaitan dengan bilangan tingkatan, kata sifat yang *muannas*, dan penentuan *I'rab* (harakat akhir kata) pada kata yang berkedudukan menjadi Objek. Sedangkan pada strategi lahiriah, secara umum kesilapan terjadi pada pembubuhan harakat. Pada aspek efek komunikasi, kesilapan terjadi dalam hal penggunaan kata yang kurang sesuai dengan maksud kalimat tersebut dan hilangnya subyek pada sebuah kalimat. adapun kesilapan dalam aspek komparatif juga terjadi pada beberapa kalimat yang termasuk pada masalah injterferensi Bahasa yang keterangannya seagaima pemaparan sebelumnya.

Catatan Akhir

Pada aspek linguistik, kesilapan banyak terjadi pada masalah pembuntakan bilang bertingkat, pembentukan kata yang berjenis perempuan (*muannats*). Pada aspek strategi lahiriah, kesilapan terjadi pada masalah harokat kosa kata yang tidak sesuai dengan harokat asli (kecuali harakat akhir). Kesilapan efek komunikasi terjadi pada penggunaan kata yang kadang tidak sesuai dengan maksud kalmia dan kadang menghilangkan komponen penting dalam susunan kalimat seperti subyek, obyek dan kata yang disifati (*man'ut*). Adapaun yang terakhir adalah kesilapan pada aspek komparatif. Dalam hal ini kesilapan terjadi pada penggunaan Bahasa arab (B2) dengan Bahasa ibu (BI) seperti dalam hal susunan (*tarkib*).

Daftar Pustaka

- Ainin, Moh., 2011. *Analisa Bahasa, Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Malang: Misykat
- Arsyad, Azhar, 2010. *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Azwar, Saifuddin, 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004. *Pedoman memilih buku SMA* Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah, departemen pendidikan nasional,
- Endraswara, Suwardi, 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: tim redaksi CAPS

- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata,
- M.P. Jain, 2004. *Error Analysis Source, Cause And Significance* in Jack C. Richard, *Error Analysis: Perspective And Second Language Acquisition* . London: Longman
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: pustaka setia,
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Yogyakarta: Kencana,
- Pusat Perbukuan, 2006. *Pemilihan dan pemanfaatan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan* Jakarta : Pusat perbukuan departemen pendidikan nasioanal,
- Sudjana, Nana, 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru,
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta,
- Tarigan, Guntur, Djago Tarigan, 2011 *Pengajaran Analisis Kesilapan Berbahasa*. Bandung : Angkasa,